

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 judul**

Redesain Yayasan Pendidikan anak cacat Surakarta

### **1.2 pengertian judul**

#### **1. Redesain :**

Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. Pengertian lain menyebutkan bahwa redesain merupakan proses mendesain ulang bangunan yang sudah ada. ([https://en.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Unsolicited\\_redesigns](https://en.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Unsolicited_redesigns))

#### **2. Yayasan :**

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan>)

#### **3. Pendidikan :**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>)

4. Anak Cacat :

Ataw bisa disebut juga anak berkebutuhan khusus seseorang anak atau orang dewasa yang memiliki kelainan apabila dibandingkan dengan orang yang normal baik dilihat dari segi fisik, mental, tingkah laku, emosional, dan sosialnya. Perbedaan utama anak cacat dengan anak normal terletak pada keadaan atau kondisi fisik termasuk alat-alat fisik yang tidak lengkap sehingga ia tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya seperti yang dilakukan anak normal.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus))

5. Surakarta :

Kota Surakarta, adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km<sup>2</sup>. Kota dengan luas 44 km<sup>2</sup>, ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan.<sup>[2]</sup> Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Surakarta merupakan pewaris Kesultanan Mataram yang dipecah melalui Perjanjian Giyanti, pada tahun 1755.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta))

Berdasarkan rincian judul di atas yaitu Redesain Yayasan Anak Cacat ( YPAC ) Surakarta adalah merancang ulang bangunan YPAC yang sudah ada dan mendesain kembali dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006

### **1.3 Latar belakang**

#### **1.3.1. Latar belakang umum**

Tuna daksa merupakan kelainan cacat pada fisik dalam gangguan gerak yang di sebabkan oleh kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, ataw akibat kecelakaan. Kelainan cacat fisik yang dimiliki oleh beberapa orang terkadang membuat mereka tidak percaya diri. Rasa percaya diri tersebut biasanya terlihat pada saat mereka sedang berinteraksi pada lingkungan atau untuk kesempatan menunjukkan bakat atau keahlian yang dimiliki oleh penyandang tuna daksa.

Cacat mental adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak-anak yang menderita cacat mental mengalami keterlambatan permanen dan menyeluruh di dalam banyak aspek perkembangan mereka sebab intelegensi mereka rusak. Seberapa tinggi intelegensia mereka biasanya dinyatakan di dalam bentuk *Intelligence Quotient (IQ)*. IQ normal berkisar antara 80 sampai 120. Anak-anak cacat mental memiliki IQ dibawah 70. Sekitar 2.5 persen anak-anak mengalami semacam cacat mental. Mereka yang IQ-nya antara 50 dan 70 dikatakan menderita cacat mental ringan, sedangkan yang dibawah 50 dikatakan menderita cacat mental parah. Adakalanya kemampuan menggerakkan badan dan anggota badannya normal, tetapi koordinasi, kemampuan berbahasa dan sosialnya terhambat. Inteligensi diukur dengan memberikan tes-tes yang menghasilkan IQ. Banyak tes IQ yang tersedia. Yang paling banyak digunakan untuk anak-anak adalah WISC(R) – *Weschler Intelligence Scale for Children (Revised)*. Ter ini mengukur kemampuan-kemampuan seperti pemahaman, pembendaharaan kata, berhitung, penalaran, dan ingatan.

### 1.3.2. Latar belakang khusus



Gambar 1.1 Map YPAC  
Sumber: google map

Yayasan Pendidikan Anak Cacat adalah sebuah lembaga yang membantu serta membina kesejahteraan anak dengan kecacatan. Anak wajib dibina agar menjadi generasi penerus yang berkualitas. Setiap manusia mempunyai kedudukan dan harkat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya. Di YPAC terdapat anak yang memiliki kecacatan tipe D dan D1.

Dilihat dari segi arsitektural nya, bangunan YPAC Surakarta masih memiliki beberapa kekurangan dalam memfasilitasi siswa dan siswi nya yang mederita tuna daksa dan autis untuk melakukan aktivitas. Seperti penataan *ramp* untuk tuna daksa yang menggunakan kursi roda terlalu miring atau curam, suasana ruang yang memiliki warna interior yang hampir sama, sehingga memberikan kesan monoton dan bagi tuna daksa seperti mendapat tekanan psikis atau kurang rileks. Dalam melakukan aktivitas. Kekurangan lain terdapat pada saat penggunaan toilet, terkadang penyandang tuna daksa butuh bantuan orang terdekat, padahal toilet adalah ruangan yang sangat privat bagi setiap individu. Dari segi eksterior bangunan, tuna daksa membutuhkan naungan seperti selasar atau tatanan lanskap yang dapat memberikan rasa aman dan rileks atau kesegaran bagi tuna daksa saat menikmati bersosialisasi dengan orang orang sekitar

Dengan demikian di butuhkan perancangan kembali untuk YPAC di Surakarta sebagai rehabilitasi yang memiliki pelayanan khusus tuna daksa. Dalam hal ini, dibutuhkan pedoman yaitu peraturan Menteri pekerjaan umum nomor : 30/PRT/M/2006 dan pendekatan dengan arsitektur perilaku untuk mengetahui karakteristik psikologi tuna daksa dalam melakukan aktivitas dan penerimaan

persepsi tuna daksa pada bangunan dan setiap ruangan dengan baik, sehingga menciptakan suasana kenyamanan, kemudahan, dan keamanan bagi tuna daksa. Karena itu, tema *Redesain Yayasan Pendidikan Anak Cacat Surakarta (YPAC)*. Mampu memberikan kemudahan dalam aksesibilitas, pelayanan, dan fasilitas yang di butuhkan oleh tuna daksa

Dalam perancangan kembali ini di perlukan relokasi lahan karena lahan yang di gunakan saat ini tidak dapat memadai kebutuhan ruang di YPAC.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Memperhatikan dari uraian di atas maka rumusan masalah yang dapat di identifikasikan adalah

- a. Bagaimana Merancang kembali YPAC yang sesuai dengan peraturan Menteri pekerjaan umum nomor: 30/PRT/M/2006?
- b. Bagaimana mencari lahan yang sesuai dengan tata guna lahan untuk Pendidikan?

#### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

##### **1.5.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan kembali YPAC adalah untuk memrancang jalur aksesibilitas yang sesuai dengan peraturan Menteri pekerjaan umum nomor: 30/PRT/M/2006, dan sesuai dengan asas fasilitas aksesibilitas

##### **1.5.2. Sasaran**

Merancang kembali YPAC agar fasilitas yang sudah ada dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006. Dapat dirancang kembali dan berpedoman dari peraturan Menteri pekerjaan umum nomor: 30/PRT/M/2006, agar suasana nyaman dan aman bagi para penggunanya

#### **1.6 Manfaat**

Dalam perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat memberikan rasa aman ketika datang ke YPAC terutama untuk para disabilitas yang menggunakan fasilitas fasilitas yang terdapat pada lingkungan YPAC

## **1.7 Lingkup dan Batasan pembahasan**

### **1.7.1. Lingkup pembahasan**

- a. Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk YPAC Surakarta
- b. Pembahasan tentang kecacatan fisik
- c. Pembahasan mengenai pemilihan site di solo untuk YPAC

### **1.7.2. Batasan pembahasan**

- a. Batasan pembahasan tentang aksesibilitas yang ada di YPAC
- b. Batasan pembahasan tentang Tunadaksa yang tergolong bagian D adalah seseorang yang menderita gangguan karena polio atau lainnya, sehingga mengalami ketidaknormalan dalam fungsi tulang, otot-otot atau kerjasama fungsi otot-otot namun seseorang tersebut berkemampuan normal.
- c. Pembahasan tentang Tunadaksa yang tergolong bagian D1 adalah seseorang yang mengalami gangguan semenjak lahir atau cerebral palsy, sehingga mengalami hambatan jasmani karena tidak berfungsinya tulang, otot sendi, dan syaraf-syaraf. Kemampuan inteligensi seseorang tersebut berada di bawah normal atau terbelakang.
- d. Pembahasan tentang prinsip desain sesuai dengan standar peraturan Menteri pekerjaan umum nomor: 30/PRT/M/2006
- e. Pembahasan tentang pemilihan site yang menggunakan 3 alternatif

## **1.8 Metode pembahasan**

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data melalui analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesiskan. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan

## **1.9 Sistematik pembahasan**

Laporan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, dan metode, ruang lingkup, dan sistematika penulisan pada penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas akan tinjauan teori tentang disabilitas, dan ukuran, bentuk standar fasilitas aksesibilitas

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini membahas konsep arsitektur, perancangan

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**